

http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah  
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

## Guru dan Strategi Penanganan Pada Anak Dengan Masalah Emosional di RA. As-Syafiqah

<sup>1</sup>Seila Rizkina

Universitas Al Washliyah Medan  
e-mail: seilarizkina@gmail.com

<sup>2</sup>Armanila

Universitas Al Washliyah Medan  
e-mail: armanila88@gmail.com

<sup>3</sup>Amsi Yuningsih

Universitas Al Washliyah Medan  
e-mail: amsiyuningsih31@gmail.com

<sup>4</sup>Wiyana Fitri

Universitas Al Washliyah Medan  
e-mail: wf7391963@gmail.com

---

*Article received: 30 Agustus 2022*

*Review process: 30 September 2022*

*Article accepted: 1 Oktober 2022*

*Article published: 7 November 2022*

---

### Abstrak

Penelitian ini berkaitan dengan guru dan strategi penanganan pada anak dengan masalah emosional di RA Assyafiqah, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui permasalahan emosional pada anak, faktor penyebab, serta strategi dan upaya guru dalam menghadapi anak dengan masalah emosional. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan emosional anak di RA Assyafiqah ditunjukkan dengan ciri anak yg suka marah, suka memukul dan ingin menang sendiri, faktor penyebabnya adalah faktor dari keluarga dan lingkungan, upaya yg dilakukan guru adalah dengan cara memberikan pembelajaran yang tepat. Untuk itu penelitian ini diharapkan bagi penulis, pembaca, orang tua ataupun guru agar memahami tentang anak dengan permasalahan emosional serta memberikan penanganan yang tepat untuk anak tersebut.

**Kata kunci:** guru; strategi penanganan; anak usia dini; masalah emosional.

### Abstract

*This research is related to teachers and strategies for dealing with children with emotional problems in RA Assyafiqah, while the purpose of this study is to determine emotional problems in children, the causative factors, as well as strategies and efforts of teachers in dealing with children with emotional problems. The research method used is a qualitative method, with data collection techniques used are observation, interview and documentation techniques. The results of this study indicate that the emotional problems of children in RA Assyafiqah are indicated by the characteristics of children who like to be angry, like to beat and want to win themselves, the*

*Guru dan Strategi Penanganan Pada Anak Dengan Masalah Emosional di RA. As-Syafiqah, Seila, Armanila, Amsi, Wiyana*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

*causative factor is factors from the family and the environment, the efforts made by the teacher are by providing appropriate learning. For this reason, this research is expected for writers, readers, parents or teachers to understand children with emotional problems and provide appropriate treatment for these children.*

**Keywords:** *teachers; coping strategies; early childhood; emotional problems.*

## A. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa anak kecil, anak yang dikenal dengan masa bermain. Anak usia dini sebagaimana dalam undang undang no. 20 tahun 2003 adalah anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Berdasarkan analisis data yang dilakukan perkembangan emosi adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain sedangkan perkembangan adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, Anak adalah seorang individu yang unik dengan segenap potensi yang dimiliki. Churchill (2016) mengungkapkan perkembangan anak secara keseluruhan saat mereka pindah ke masa kanak kanak pertengahan dan seterusnya, pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membantu tumbuh kembang anak, jasmani rohani agar berkembang sesuai potensinya.

Safira (2022) mengungkapkan anak usia dini mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak mengingat masa ini adalah masa keemasan bagi anak yang akan mempengaruhi periode berikutnya. Pendidikan anak usia dini sebagaimana dalam undang undang No. 20 tahun 2003 di definisikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam perkembangan anak usia dini ditemukan berbagai permasalahan salah satunya adalah permasalahan emosional anak, kita akan menemukan berbagai macam permasalahan emosi yang muncul di sekeliling kita. Menurut penelitian Koivala (2018) meskipun pembelajaran sosial emosional telah dipelajari secara luas dari berbagai perspektif, kesenjangan, bagaimanapun ada dalam literatur penelitian banyak faktor yang menentukan munculnya permasalahan emosi pada anak yang paling utama adalah peranan keluarga. Mondy (2021) menyatakan pada dasarnya pendidik PAUD harus menempatkan keterampilan sosial emosional di samping keterampilan melek huruf dan berhitung sebagai bagian penting dari kurikulum anak usia dini yang seimbang.

*Guru dan Strategi Penanganan Pada Anak Dengan Masalah Emosional di RA. As-Syafiqah, Seila, Armanila, Amsi, Wiyana*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

Pada dasarnya fondasi emosi yang sehat dibangun atas dasar penerimaan dan penghargaan terhadap dirinya. Perwujudan dari perasaan ini, yang paling awal adalah anak dapat merasakan kasih sayang dari orang-orang terdekatnya. Jika anak kehilangan perasaan ini maka sulit untuk anak akan memiliki emosi yang sehat. Pada dasarnya, anak sebagai generasi yang unggul, sekali lagi tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi sungguh memerlukan lingkungan atau suasana yang subur yang sengaja diciptakan untuk hal itu sehingga memungkinkan potensi mereka dapat tumbuh dengan optimal pada umumnya anak kecil lebih emosional dari pada orang dewasa karena pada usia ini anak masih relatif mudah dan belum dapat mengendalikan emosinya. Ekspresi emosi pada anak mudah berubah dengan cepat dari satu bentuk ekspresi ke emosi yang lain.

Faktor yang mempengaruhi masalah emosional pada anak adalah rangsangan yang diberikan oleh orang dewasa yang sering membangkitkan emosi anak, ketika keinginannya tidak dipenuhi, maka anak akan mengungkapkan ekspresi yang tidak terkendali. Kontak terbatas atau tidak ada sama sekali dengan anak-anak lain, teman-teman, keluarga tampaknya menjadi salah satu faktor yang memicu stress anak-anak. Beberapa masalah yang ada dalam perkembangan emosi anak yang nampak adalah rasa takut, rasa ingin menang sendiri dan rasa iri hati terhadap temannya. Karakteristik anak dengan permasalahan emosi adalah bersikap membangkang, mudah terangsang emosinya/mudah marah, sering melakukan tindakan agresif, merusak atau bahkan mengganggu teman dan menyakiti temannya, sering bertindak melanggar norma atau aturan yang telah dibuat, menunjukkan perilaku yang tidak sesuai perasaan atau dibawah keadaan normal, ketidakmampuan untuk belajar yang bukan disebabkan oleh faktor intelegualitas, alat indra maupun kesehatan serta ketidakmampuan untuk membangun atau memelihara hubungan yang baik dengan orang lain.

Untuk itu sebagai pengajar ataupun orang tua harus melakukan upaya dan penanganan sebaik mungkin untuk masalah yang berkaitan dengan emosional anak. Hal ini sangat penting tetapi terkadang diabaikan. Adapun upaya yang dapat dilakukan guru ataupun orang tua untuk menangani anak dengan masalah emosional, diantaranya dapat melakukan hal-hal berikut : 1) menentramkannya, anak yang memiliki emosional perlu ditentramkan oleh orang dewasa, agar anak menjadi tenang. 2) mencoba untuk mengalihkan perhatian anak dari hal-hal atau bayangan-bayangan yang membuatnya emosi. 3) tidak mendesak anak untuk memberikan penjelasan anak atas perbuatan yang dilakukan. 4) mengajak anak untuk melakukan relaksasi, yaitu dengan menarik napas dalam, menghembuskan nafas secara perlahan sambil berkata "tenang" Atau "semuanya akan beres". 5) melakukan hal-hal yang menyenangkan seperti mendengarkan musik, menggambar atau membuat karya. Menurut penelitian Armanila (2021) anak-anak memiliki kebutuhan lingkungan yang berbeda dengan orang dewasa, mereka tidak hanya memerlukan keindahan, tapi juga kreatif. *Guru dan Strategi Penanganan Pada Anak Dengan Masalah Emosional di RA. As-Syafiqah, Seila, Armanila, Amsi, Wiyana*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

6) membiasakan anak mengekspresikan perasaannya melalui permainan ataupun cerita. Menurut penelitian Acare (2021) bahwa pelatihan terus menerus dan kompetensi profesional pendidik adalah variabel kunci dalam mempromosikan kualitas layanan pendidikan pra sekolah induk mendukung penciptaan lingkungan yang aman, kaya akan peluang interaktif verbal dan sosial intensif dan dalam pengalaman yang dapat mempromosikan pengembangan holistik anak anak. Sedangkan menurut penelitian yang dikemukakan Fox (2019) yaitu strategi pengajaran meliputi pengajaran konsep, pemodelan, latihan, bermain peran, mendorong anak dalam konteks, dan memberikan umpan balik ketika perilaku itu terjadi.

Berdasarkan penelitian Chofifah (2020) ditaman penitipan anak 2-3 tahun di Paud cimahi yaitu masalah emosi anak adalah hal yang bisa dirubah asalkan guru dan orang tua bekerja sama dan sabar dalam menghadapi anak tersebut, usaha yang dilakukan guru paud di cimahi adalah :1) menggunakan peraturan yang sama dirumah dengan disekolah atau yayasam. 2) penegasan yang sama. 3) pengulangan yang sama dirumah dengan yayasan. 4) pembiasaan yang sama, dan 5) mengingatkan. Kerja sama dilakukan guru dan ketua yayasan pada saat orang tua datang menjemput anak atau mengantarkan anak, untuk membicarakan apa yang terjadi pada anak mereka dan bagaimana orang tua harus menyesuaikan pertautan yang dibuat para guru disekolah. Sedangkan menurut penelitian Ashary (2015) hasil gambaran perilaku emosional anak Tk di kec. Biringkanaya kota makassar adalah perilaku agresivitas yang paling menonjol adalah marah, kemudian disusul dengan perilaku memukul, menendang, sedangkan perilaku lainnya hampir tidak ada yang melakukannya, sedangkan usaha yang dilakukan guru di tk kec Biringkanaya adalah dengan adanya penanganan yang baik yang dilakukan guru seperti menenangkan anak ketika marah, mengalihkan aktivitas anak yang lebih positif, mengajarkan anak untuk lemah lembut akan suatu hal.

Adapun persamaan penelitian yang dikemukakan Chofifah (2020) dan Ashary (2015) adalah sama sama meneliti tentang masalah emosional anak dan bagaimana cara penanganan terhadap anak tersebut. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan di paud Cimahi pada anak usia 2-3 tahun, sedangkan di RA Assyafiqah meneliti anak usia 4 - 5 tahun, dan penelitian di RA assyafiqah mengamati sebanyak 15 anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RA Assyafiqah adalah terdapat beberapa anak dengan masalah emosional, hal itu terjadi saat jam pelajaran berlangsung atau pun saat jam istirahat. Hal ini ditunjukkan dengan sikap anak yang sering mengganggu teman dan menjahili temannya, sering berkata kasar, sering memukul meja ataupun temannya. Hal ini terjadi karena selama di Ra Assyafiqah tersebut anak-anak masih terpengaruh dengan lingkungan mainnya dan

*Guru dan Strategi Penanganan Pada Anak Dengan Masalah Emosional di RA. As-Syafiqah, Seila, Armanila, Amsi, Wiyana*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

mengingat-ingat perkataan orang tuanya sehingga guru masih terus berupaya menenangkan emosi anak tersebut, sehingga hal itu perlu dipelajari lebih lanjut. Oleh sebab itu peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul "GURU DAN STRATEGI PENANGANAN PADA ANAK DENGAN MASALAH EMOSIONAL"

Adapun tujuan penelitian yang kami lakukan adalah untuk mengetahui perkembangan permasalahan emosional pada anak, faktor penyebab perkembangan masalah emosional pada anak, serta strategi penanganan yang dilakukan guru pada perkembangan permasalahan emosional anak di RA Assyafiqah

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk penulis, pembaca, orang tua ataupun guru agar memahami tentang anak dengan permasalahan emosional serta memberikan penanganan yang tepat untuk anak tersebut.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif. metode ini bertujuan untuk menjelaskan suatu masalah dengan sedalam dalamnya, mengembangkan teori sehingga peneliti dapat menghasilkan kajian atau suatu fenomena yang terbukti kejelasannya. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah dengan pendekatan studi kasus, karena studi kasus merupakan proses pencarian pengetahuan yang empiris guna menyelidiki dan meneliti berbagai permasalahan atau fenomena dalam konteks kehidupan nyata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi yaitu melakukan observasi di RA Assyafiqah Kec Kotarih adapun yang menjadi objek observasi adalah proses pembelajaran di sekolah dan melibatkan guru dan perilaku peserta didik. Adapun yang diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru, orang tua murid, serta teman-teman dari anak yang memiliki permasalahan emosional. Adapun dokumentasinya melalui laporan, internet, jurnal, foto dan rekaman. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah guru dan objek yang digunakan dalam penelitian adalah peserta didik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transportasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan (Miles & Huberman, 1994; Rukajat, 2018; Wandu et al., 2013). Penyajian data yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan (Miles & Huberman, 1994; Rukajat, 2018; Wandu et al., 2013). dan penarikan kesimpulan yaitu tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian. Kesimpulan yang *Guru dan Strategi Penanganan Pada Anak Dengan Masalah Emosional di RA. As-Syafiqah, Seila, Armanila, Amsi, Wiyana*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017).

## C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Perilaku anak dengan masalah emosional di RA Assyafiqah

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa di RA Assyafiqah terdapat beberapa anak yang mempunyai permasalahan emosional yang berdampak negatif bagi diri anak tersebut ataupun orang lain. Berikut hasil penelitian di RA Assyafiqah : a) permasalahan emosional pada anak yang bernama Dafa yaitu sering memukul mukul meja, mengganggu dan menjahili temannya seperti memukul, menendang dan perilaku lain yang membuat teman temannya terganggu dan merasa tidak nyaman. b) sedangkan anak dengan permasalahan emosional yang lain adalah Rio, berbeda dengan Dafa, Rio lebih sering marah dan meluapkan emosinya dengan kata kata, Rio sering berkata kasar kepada teman temannya, bahkan sering membantah saat diberitahu oleh orang lain, misalnya dengan orang tua, kakak, atau bahkan gurunya ketika disekolah. C) walaupun sering mengganggu teman dan sering marah tetapi Rio dan dafa tidak menangis saat di tinggal oleh kedua orang tua nya disekolah, Rio dan dafa juga memiliki gerak yg aktif terhadap lingkungan sekitarnya, tidak berpengaruh penilaian orang lain terhadap dirinya, senang memainkan permainan yang ada disekolah, sehingga bagus untuk perkembangan motoriknya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada salah satu guru, ia mengungkapkan bahwa sikap emosional dafa dan Rio saat disekolah adalah karna kurangnya kasih sayang, oleh karena itu saat disekolah ia mencari cari perhatian dengan mengganggu teman temannya saat disekolah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru pmdamping dikelas tersebut yang mengungkapkan bahwa tidak bisa dipungkiri bahwa belajar mengerti dengan emosional anak memanglah sulit, karena anak dengan masalah emosional harus dihadapi dengan penuh kesabaran dan ketenangan, sering mengingatkannya bahwa apa yang dilakukan kepada teman temannya tidaklah baik, semua itu dilakukan agar anak berubah menjadi lebih baik dan perilakunya tidak berdampak buruk bagi kehidupan sehari harinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosmala (2005) ciri khas penampilan emosi pada anak adalah sebagai berikut : 1) emosi anak bersifat sementara dan lekas berubah. Misalnya anak marah mudah beralih ke senyum, tertawa ke menangis, atau dari cemburu ke rasa sayang. 2) reaksi yang kuat terhadap situasi yang menimbulkan rasa senang atau tidak senang sangat kuat. 3) emosi itu sering timbul dan nampak pada tingkah lakunya. Misalnya menangis, gelisah, gugup dan sebagainya. 4) reaksi emosional bersifat individu. 5) emosi berubah

*Guru dan Strategi Penanganan Pada Anak Dengan Masalah Emosional di RA. As-Syafiqah, Seila, Armanila, Amsi, Wiyana*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

kekuatannya, pada usia tertentu emosi yang sangat kuat berkurang kekuatannya. Hal ini juga dipertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh Syamsu (2007) ia mengatakan bahwa bentuk bentuk tingkah laku sosial anak usia dini yaitu: pembangkang, agresif, berselisih atau bertengkar, menggoda, bersaing, kerjasama, tingkah laku, berkuasa, mementingkan diri sendiri, dan simpati

## **2. Faktor faktor yang menyebabkan anak dengan masalah emosional di RA Assyafiqah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ada beberapa faktor yang menyebabkan Dafa dan Rio memiliki permasalahan emosional yaitu : a) faktor permasalahan emosional yang terjadi oleh Dafa yaitu pengaruh di dalam keluarga, orang tua Dafa yang kurang perhatian, kurang kasih sayang, kelembutan, juga sering memberikan batasan untuk Dafa tanpa penjelasan, sehingga sifat orang tua Dafa yang keras diikuti oleh Dafa dengan memukul, mengganggu, menendang yang membuat temannya tidak nyaman berada didekatnya. b) faktor permasalahan emosional yang terjadi oleh Rio adalah salah satunya pengaruh dari lingkungan sekitar, yaitu saat dirumah Rio berteman dengan teman yang bukan seusianya, orang tua Rio tidak memperhatikan Rio berteman dengan siapa, teman teman Rio yang bukan seusianya sering berkata kasar, oleh karna itu Rio mengikutinya dan sering marah, sering membantah, dan sering berkata kasar terhadap guru dan temannya. Selain itu menurut pendapat gurunya penyebab Rio sering berkata kasar ialah karna pengaruh *handphone*, Rio dirumah juga sering diberi *handphone* oleh orang tuanya tanpa pengawasan, mungkin saja penyebab Rio seperti itu adalah tontonan yang ia lihat kurang baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Rida selaku orang tua dari Dafa dapat dijelaskan bahwa orang tua Dafa yaitu ayah dan ibu memang sangat sibuk, sehingga Dafa memang butuh kasih sayang dan cara mendidik dari orang tuanya, selain itu Dafa juga anak yang sering meminta banyak hal kepada orang tuanya, tetapi orang tuanya belum sempat membelikan apa yang diminta, sehingga dafa memberontak dan marah. Hasil wawancara dari Ibu Nurhayati selaku orang tua dari Rio adalah memang saat dirumah semua teman Rio bukan seusianya, oleh karna itu Rio mungkin terikut kata kata kasar oleh temannya, terkadang ibu Rio juga melarangnya untuk bermain diluar, Rio meminta *handphone* jika tidak dibolehkan main diluar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Woolfson (2004) yaitu pada tahap awal anak belajar dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Secara alami anak belajar dari apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan dan dilakukan oleh orang tuanya. Gak ini juga dipertegas oleh penelitian Effendi (1995) bahwa keluarga memiliki peranan utama dalam mengasuh anak, disegala norma dan etika yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat, dan budayanya dapat diteruskan dari orang tua kepada anaknya dari generasi generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.

*Guru dan Strategi Penanganan Pada Anak Dengan Masalah Emosional di RA. As-Syafiqah, Seila, Armanila, Amsi, Wiyana*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

### **3. Strategi/upaya guru dalam penanganan anak dengan masalah emosional di RA Assyafiqah**

Anak dengan masalah emosional adalah anak yang membutuhkan bimbingan serta arahan yang baik, jika dirumah orang tua nya belum bisa mengajarkan bagaimana cara menghadapi permasalahan emosional dengan baik, maka hal ini yang harus di upayakan seorang guru dalam mendidik anak tersebut. upaya dan strategi penanganan anak dengan masalah emosional di RA Assyafiqah yaitu : a) mengajarkan anak bagaimana cara mengendalikan emosi dengan ketenangan. b) memberikan contoh yang baik dalam berperilaku. c) mengajarkan anak hadits terutama hadits "jangan marah" dan "berkata yang baik atau diam. d) mengajarkan anak untuk mengucapkan kalimat *thoyyiban* yaitu kalimat kalimat yang baik. e) menyiapkan alat permainan yang bisa dijadikan anak untuk meluapkan emosi ketika marah contohnya drumband dan lain nya. F) mengajak anak membuat suatu karya yang bisa mengalihkan perhatiannya agar tidak mengganggu temannya, selain itu juga baik bagi motorik halus nya, g) menghafal surah, menurut penelitian Aini (2021) hafalan surah dilakukan dengan cara membaca ayat yang di hafal disertai nada yang indah dan mengulang nya bersama sama, guru juga menggunakan jari untuk menghitung beberapa keping kalimat yang ada pada satu ayat agar mampu membuat anak faham akan urutan bacaan pada ayat tersebut. Menurut Sujiono dan Nurani (2009) setiap anak akan mengalami masa masa pertumbuhan dan perkembangan pada berbagai dimensi. Apabila anak diberikan stimulasi edukatif secara intensif dari lingkungan nya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangan nya dengan baik. Hal ini juga dipertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh Pucket dan diffily (2004) yaitu upaya yang banyak digunakan oleh guru dalam menstimulasi anak yaitu dengan mendongeng, bercerita dan menggunakan kartu. Ada beberapa guru yang menggunakan kegiatan menggambar atau menulis, tetapi alasan pemberian kegiatan tersebut lebih diarahkan supaya anak lancar membaca dan menulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan pemberian kegiatan lebih untuk pengembangan aspek kognitif dan penyiapan akademik untuk pendidikan formal. Padahal pengembangan emosi pada anak usia dini merupakan hal yang penting, karena kalau emosi anak berkembang secara wajar, mereka dapat lebih berkonsentrasi dan mampu menyerap informasi yang diberikan kepada anak dengan lebih baik. Straton, et al (2004) mengatakan dalam program anak usia dini, semua anak kecil akan membutuhkan orang dewasa dan membimbing mereka untuk berajar bagaimana mengekspresikan emosi mereka secara tepat, bermain kooperatif dengan teman sebata, dan menggunakan strategi pemecahan masalah sosial.

Menurut penelitian Arianti (2018) tugas utama seorang guru merupakan keadaan serta atmosfer yang kondusif dikelas supaya peserta didik termotivasi buat belajar dengan maksimal. *Guru dan Strategi Penanganan Pada Anak Dengan Masalah Emosional di RA. As-Syafiqah, Seila, Armanila, Amsi, Wiyana*



http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah  
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

Untuk itu dibutuhkan pengaturan kelas yang mencukupi dengan mencermati tujuan pembelajaran, tujuan pendidikan yang merupakan titik tolak keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yang bernama Ibu Fitri ia mengatakan bahwa ia selalu mengingatkan guru guru di RA Assyafiqah bahwa tugas utama seorang guru ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Jadi, upaya guru harus benar dalam membimbing, mengarahkan, dan melatih siswa dalam proses perkembangannya, terutama pada perkembangan emosionalnya.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah anak dengan masalah emosional di RA Assyafiqah ditunjukkan dengan beberapa ciri ciri anak tersebut yaitu antara lain: anak yang sering marah, anak yang sering memukul, anak yang ingin menang sendiri, perilaku tersebut dapat berdampak buruk bagi diri anak ataupun orang lain disekitarnya. Faktor penyebab anak dengan masalah emosional di RA Assyafiqah adalah orang tua yang terlalu keras dalam mendidik anak, orang tua yang sering melarang keinginan anak tanpa memberikan penjelasan terlebih dahulu, dan pengaruh kata kata kasar dari teman yang bukan sebaya dilingkungan sekitar rumahnya. Sedangkan upaya guru dalam penanganan anak dengan masalah emosional di RA Assyafiqah adalah dengan mengajarkan anak kalimat thoyyibah dengan tujuan agar mereka selalu berkata dan mengingat kata kata yang baik, membantu meredakan amarah dengan ketenangan, mengalihkan kemarahan anak dengan permainan, dan mengajak anak membuat sebuah karya. Untuk itu penelitian ini diharapkan bagi penulis, pembaca, orang tua ataupun guru agar memahami tentang anak dengan permasalahan emosional serta memberikan penanganan yang tepat untuk anak tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, N., Armanila, Harahap, M.R. (2021). *Pembiasaan pola hafalan ayat pendek pada anak usia dini di RA luqman alhakim Kalangan Tapanuli Tengah*. Universitas Alwasliyah Medan. vol 3.no 2,2021
- Arace, A, prino L. E, scarzello, D. (2021). Emotional Competence Of Early Childhoode Ducators And Child Socio-Emotional Wellbeing. *Int. J. Environ. Res. Public health* 2021,18,7633. <https://doi.org/10.3390/ijerph1814763>.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan. Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Volume 12 No 2.

*Guru dan Strategi Penanganan Pada Anak Dengan Masalah Emosional di RA. As-Syafiqah, Seila, Armanila, Amsi, Wiyana*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

- Armanila, Turtati, A., Siregar, A., Malem, S. (2022). *Hubungan interior belajar dan bermain terhadap perkembangan bahasa anak usia dini*. Universitas Al Washliyah Medan. Vol 8 No 1
- Ashary, Y. & Fatimah, J.M., (2015). Pengendalian Perilaku Emosional Anak Tk Melalui Komunikasi Antara Guru Dengan Orang Tua Di Kec. Biringkanaya Kota Makassar. *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.31947/kjik.v4i4.647>
- Chofifah, Nurul. (2020). Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Dini Melalui Kesenian. *Jurnal Pelita PAUD*,4(2).
- Christner N, Essler S, Hazzam A, Paulus M. (2021). Children's Psychological Well-Being And Problem Behavior During The COVID-19 Pandemic: An Online Study During The Lockdown Period In Germany. *PLoS ONE* 16(6): e0253473. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0253473>
- Churchill, K.E.D., Lippman, L. (2016). Early Childhood Social And Emotional Development Advancing The Field Of Measurement. *Journal of Applied Developmental Psychology*. Vol 45. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2016.02.002>
- Dewi, R. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak – kanak*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti.
- Effendi, Suratman, Ali Thaib, Wijaya, Dan B. Chasrul Hadi. (1995). *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Fox, L., & Hemmeter, M. L. (2019). A Program Wide Model For Supporting Social Emotional Development And Addressing Chllenging Behavior In Early Childhood Settings. *Handbook of Positive Behavior Support*. New York :Springer <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr/article/view/1792>.
- Koivala,M., Huttunen, K. (2018). Children's Sosial Emotional Development And Its Support. *Journal of Early Childhood Education Research*. Vol 7.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Beverly Hill: Sage Publications Inc.
- Mondi, Giovanelli, A., & Reynolds, A. (2021). Fostering Socio-Emotional Learning Through Early Childhood Intervention. *International Journal Of Child Care And Education Policy*. <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00084-8>
- Puckett, M.B., Diffily, D. (2004). *Teaching Young Children. An Introduction to The Early Childhood Profession*. 2nd ed. Canada: Thomson Learning Inc

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Aproach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Safira, D., Armanila, Siregar, I.K. (2022). *Hubungan Interior Ruang Belajar Dan Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosionak Anak Usia Dini*. Universitas Alwasliyah Medan. Vol 2 No :1
- Stratton, C., Reid., M.J., Hammond., M. (2004). Treating Children With Early-Onset Conduct Problems: Intervention Outcomes for Parent, Child, and Teacher Training. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology* 33(1):105-24.  
DOI:10.1207/S15374424JCCP3301\_11
- Sujiono & Nurani, Y.(2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks. Jakarta.
- Syamsu Yusuf LN. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(8), 524–535.
- Woolfson, Richard. (2004). *Saudara Kandung*. Jakarta: Erlangga.